

Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Sektor Financial Papan Pencatatan Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Pawestri Dewi Ratih¹, Fitrawansyah², Siti Nuridah³

^{1,2,3} Universitas Pertiwi

e-mail: 19110003@pertiwi.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perusahaan sektor financial papan pencatatan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari website resmi IDX. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor financial papan pencatatan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 sebanyak 220 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga total keseluruhan sebanyak 58 sampel untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap dividen tunai, dan laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen tunai. Sedangkan secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki pengaruh terhadap dividen tunai.

Kata kunci: *Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Dividen Tunai*

Abstract

This research aims to find out how much influence net profit and operating cash flow have on cash dividends in main-listed financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. This research uses quantitative methods and uses secondary data obtained from the official IDX website. The population in this study is all 220 main board financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sampling technique used purposive sampling with certain criteria so that a total of 58 samples were studied. This research uses data analysis techniques consisting of descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression analysis and hypothesis testing using SPSS version 26 software. The results of the analysis in this research show that partially operating cash flow does not have a positive effect on cash dividends, and net profit has a positive effect on cash dividends. Meanwhile, operating cash flow and net profit simultaneously have an influence on cash dividends.

Keywords : *Operating Cash Flow, Net Income, Cash Dividend*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan IDX Industrial Classification atau IDX-IC untuk mengklasifikasikan perusahaan tercatat. Daftar saham per sektor IDX-IC (*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*) diberlakukan mulai tanggal 25 Januari 2021. Penentuan sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada eksposur pasar, salah satu sektor IDX-IC yaitu sektor keuangan (*financial sector*). Sektor keuangan (*financial sector*) merupakan salah satu sektor yang terdapat di BEI yang mencakup perusahaan-perusahaan

yang menyediakan jasa keuangan seperti bank, lembaga keuangan konsumen, modal ventura, perusahaan dana investasi, asuransi, dan perusahaan induk.

Perusahaan yang meraih keuntungan akan selalu berhadapan dengan beberapa pertanyaan penting. Pertanyaan yang pertama adalah berapa besar jumlah arus kas bebas yang sebaiknya diberikan kepada pemegang saham. Yang kedua apakah perusahaan sebaiknya memberikan kas ini kepada pemegang saham dengan menaikkan dividen atau dengan membeli kembali saham. Yang ketiga apakah perusahaan sebaiknya mempertahankan kebijakan pembayaran yang konsisten dan stabil atau membiarkan pembayaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi (Brigham & Houston, 2013).

Pembayaran dividen yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan akan meningkat, peningkatan tersebut disebabkan oleh para investor yang akan membeli saham pada perusahaan. Sebaliknya, jika pembayaran dividen mengalami penurunan, maka akan menunjukkan sinyal yang kurang baik kepada para investor. Hal tersebut sesuai dengan teori *signalling* yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pembayaran dividen akan berdampak pada prospek keuntungan bagi perusahaan (Fauziah, 2017).

Menurut Hery, (2020) perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Selain itu (Mochtar et al., 2022) mengatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi pembayaran dividen kas adalah arus kas operasi. Tinggi rendahnya jumlah arus kas akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

PT Bank Nationalnobu Tbk. atau Bank Nobu (NOBU) milik taipan James Riady tidak membagikan dividen kepada pemilik sahamnya pada tahun ini, NOBU telah meraup laba bersih sebesar Rp103,84 miliar pada tahun buku 2022. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang baru saja diselenggarakan, emiten bank berkode NOBU itu tak akan memakai labanya itu untuk membagikan dividen. Namun laba tersebut akan digunakan untuk memperkuat modal sebesar Rp 98,84 miliar. Sisanya yakni Rp 5 miliar akan disisihkan untuk dana cadangan. Sebagaimana diketahui, Bank Nobu telah meraup laba Rp 103,84 miliar pada 2022, naik 61,79 persen secara tahunan (*year-on-year/yoy*) dibandingkan capaian laba periode sebelumnya Rp 64,18 miliar. Berdasarkan laporan keuangan, laba bersih Bank Nobu itu terdorong oleh kinerja pendapatan bunga bersih atau net interest income (NII) Bank Nobu yang naik 25,37 persen yoy menjadi Rp 659,09 miliar pada 2022. Pada awal tahun ini atau kuartal I/2023, Bank Nobu juga telah mencatat total laba bersih sebesar Rp 29,35 miliar (Bisnis.com, 2023).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Serena Ahut Jehuru dan Lailatul Amanah (2022) yang berjudul Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Dividen Kas, menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas, sedangkan laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Selain itu pendapat yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Raja Ade Fitrasari Mochtar, Siska, dan Samsu Rizal Putratama (2022) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi, dan Arus Kas Bebas Terhadap Pembayaran Dividen Kas Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019, menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Sektor Financial Papan Pencatatan Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor

finansial papan pencatatan utama yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 26.0. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor finansial papan pencatatan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan perusahaan sektor finansial papan pencatatan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sejumlah 220 perusahaan. Metode teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Tetapi di dalam penelitian ini mengalami masalah pada uji normalitas maka ada beberapa data yang terkena outlier. Menurut Ghozali, (2021) Outlier merupakan data yang memiliki karakteristik yang terlihat sangat berbeda dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada beberapa penyebab timbulnya outlier yaitu kesalahan dalam memasukkan data, gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer, data yang di outlier bukan anggota populasi yang diambil sebagai sampel, dan nilai terlalu ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Kriteria sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>finansial</i> papan pencatatan utama yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	55
2	Perusahaan sektor <i>finansial</i> papan pencatatan utama yang mengalami kerugian periode 2019-2022	(13)
3	Perusahaan sektor <i>finansial</i> papan pencatatan utama yang tidak membagikan dividen periode 2019-2022	(22)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	20
	Jumlah sampel penelitian (sampel x 4tahun)	80
	Data yang dioutlier	(22)
	Total data yang dapat diolah	58

Jadi, jumlah sampel yang digunakan pada perusahaan sektor finansial papan pencatatan utama periode 2019-2022 sebanyak 58 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2021) Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Berikut ini terdapat tabel hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	58	-,55	,89	,1662	,32166
Laba Bersih	58	,00	,06	,0216	,01335
Dividen Tunai	58	,02	,93	,4045	,19897
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Olah data SPSS 26, 2023

Tabel diatas menunjukkan variabel arus kas memiliki nilai minimum sebesar -0,55, nilai maksimum sebesar 0,89, dan nilai rata-rata sebesar 0,1662. Variabel laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,06, dan nilai rata-rata sebesar 0,0216. Dan dividen tunai memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 0,93, dan nilai rata-rata sebesar 0,4045.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2021) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan berbagai, pada penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data telah terdistribusi secara normal. Berikut ini terdapat tabel hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19299107
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,047
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan nilai K-S sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2021) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Nilai tolerance harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF harus lebih kecil dari 10. Berikut ini terdapat tabel hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Arus Kas Operasi	,995	1,005
Laba Bersih	,995	1,005

- a. Dependent Variable: Dividen Tunai
- Sumber: Olah data SPSS 26, 2023

Hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas menunjukkan nilai tolerance pada variabel arus kas operasi dan laba bersih memperoleh nilai 0,995 lebih besar dari 0,1 ($0,995 > 0,1$) dan nilai VIF variabel arus kas operasi dan laba bersih lebih kecil dari 10 ($1,005 < 10$). Maka dapat disimpulkan variabel arus kas operasi dan laba bersih tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2021) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, pada penelitian ini menggunakan teknik uji glejser. Jika nilai uji glejser lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini terdapat tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,171	,030		5,619	,000
Arus Kas Operasi	,069	,049	,183	1,397	,168
Laba Bersih	-1,533	1,182	-,170	-1,297	,200

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, variabel arus kas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,168 lebih besar dari 0,05. Dan variabel laba bersih menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2021) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu $DU < DW < 4-DU$. Berikut ini terdapat tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,167 ^a	,028	-,008	,19357	1,977

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang setiap variabelnya telah diatasi dengan transformasi Lag, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,977. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k=2$) dan jumlah sampel sebanyak 58 ($n=58$) maka mendapatkan

nilai DL = 1,5052

nilai DU = 1,6475

dan nilai $4-DU = 2,3525$ ($4-1,6475$)

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai DU sebesar 1,6475 lebih kecil dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,977, dan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,977 lebih kecil dari nilai 4-DU sebesar 2,3525 ($1,6475 < 1,977 < 2,3525$). Maka tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Purnomo, (2016) Analisis regresi linier berganda, adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

- Y = Dividen Tunai
 α = Konstanta
 $\beta_1 X_1$ = Arus Kas Operasi
 $\beta_2 X_2$ = Laba Bersih
 e = Standar Error

**Tabel 7. Uji Analisi Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,273	,858		1,484	,147
LN_X1	,019	,096	,031	,201	,842
LN_X2	,594	,212	,429	2,801	,008

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,273 + 0,019 X_1 + 0,594 X_2 + e$$

1. Nilai konstanta (a) 1,273 bernilai positif. Yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen, hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi dan laba bersih sebesar 1,273.
2. Arus kas operasi menunjukkan pengaruh positif terhadap dividen tunai sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap ada peningkatan arus kas operasi sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan pada pengungkapan arus kas operasi sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
3. Laba bersih menunjukkan pengaruh positif terhadap dividen tunai sebesar 0,594. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap ada peningkatan laba bersih sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan pada pengungkapan laba bersih sebesar 0,594 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali, (2021) Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Berikut ini terdapat tabel hasil uji R^2 .

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,428 ^a	,183	,137	,70325

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diketahui nilai R square sebesar 0,183 yang memiliki arti bahwa variabel independen mampu menjelaskan varian dependen sebesar 18,3%, dan sisanya sebesar 81,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Menurut Ghozali, (2021) Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan ketentuan *p-value* harus lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$), dan nilai t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_a diterima atau yang dimaksud variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini terdapat tabel hasil uji t.

Tabel 9. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,273	,858		1,484	,147
LN_X1	,019	,096	,031	,201	,842
LN_X2	,594	,212	,429	2,801	,008

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji t dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Arus kas operasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,842 lebih besar dari 0,05 ($0,842 > 0,05$). Dan nilai t_{hitung} sebesar 0,201 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,673 ($0,201 < 1,673$). Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap dividen tunai. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen tunai **ditolak**.
2. Laba bersih menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Dan nilai t_{hitung} sebesar 2,801 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,673 ($2,801 > 1,673$). Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap dividen tunai. Dengan demikian H_2 yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen tunai **diterima**.

Uji F

Menurut Ghozali, (2021) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan harus lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Dan nilai F_{hitung} harus lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berikut ini tersaji tabel hasil uji F.

**Tabel 10. Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,882	2	1,941	3,925	,029 ^b
Residual	17,310	35	,495		
Total	21,192	37			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,029 maka nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dan nilai F_{hitung} sebesar 3,925 > F_{tabel} sebesar 3,162. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara simultan memberikan pengaruh terhadap dividen tunai.

Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai

Penelitian ini memperoleh nilai signifikansi $0,842 > 0,05$ dan memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,201 < 1,673$, maka dapat dinyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi tidak akan berpengaruh dalam pembagian dividen. Disebabkan perusahaan akan mengalokasikan kas tersebut untuk membayar kewajiban diluar dividen seperti menambah modal, melunasi pinjaman, dan memelihara kemampuan aktivitas operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Br. Banjarnahor, Norma Sari Nainggolan, Siska Pardede, dan Anita Pardede (2022) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai. Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Maria Serena Ahut Jehuru dan Lailatul Amanah (2022) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai (Banjarnahor et al., 2022).

2. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai

Penelitian ini memperoleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $2,801 > 1,673$, maka dapat dinyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dalam menentukan jumlah dividen kas yang akan diberikan kepada pemegang saham, biasanya perusahaan akan memperhatikan jumlah laba bersih yang diterima. Jika laba yang diperoleh memiliki jumlah nilai yang besar maka dividen yang akan dibayarkan juga besar, tetapi jika laba yang diperoleh kecil maka dividen yang akan dibayarkan juga kecil. Bahkan terkadang perusahaan tidak membagikan dividen meskipun telah memperoleh laba, karena laba tersebut akan ditahan dan dipergunakan untuk memperkuat modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja Ade Fitrasari Mochtar, Siska, dan Samsu Rizal Putratama (2022) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas. Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Maria Serena Ahut Jehuru dan Lailatul Amanah (2022) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian untuk variabel arus kas operasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,842 lebih besar dari 0,05 ($0,842 > 0,05$). Dan nilai t_{hitung} sebesar 0,201 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,673 ($0,201 < 1,673$). Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap dividen tunai. (2) Hasil pengujian untuk variabel L=laba bersih menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Dan nilai t_{hitung} sebesar 2,801 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,673 ($2,801 > 1,673$). Hal ini

menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap dividen tunai. (3) Berdasarkan hasil uji F, arus kas operasi dan laba bersih memberikan pengaruh secara simultan terhadap dividen tunai dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Dan nilai F_{hitung} sebesar $3,925 > F_{tabel}$ sebesar 3,162.

DAFTAR PUSTAKA

- Banjarnahor, D. Br., Nainggolan, N. S., Pardede, S., & Pardede, A. (2022). Pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 406–423.
- Bisnis.com. (2023). *Duh! Bank Nobu (NOBU) Tak Bagikan Dividen Tahun Ini*. <https://finansial.bisnis.com/read/20230619/90/1666920/duh-bank-nobu-nobu-tak-bagikan-dividen-tahun-ini>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah Sesuai PSAK Dan IFRS*. PT Grasindo.
- Mochtar, R. A. F., Siska, & Putratama, S. R. (2022). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi, dan Arus Kas Bebas Terhadap Pembayaran Dividen Kas Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research (Jafar)*, 1(1), 66–87.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Cetakan Pe). Wade Group.